

**PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 12 PALEMBANG**

Meri Ismayanti¹, Dwi Hasmiyanti²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sriwijaya^{1,2}

meriismayanti406@gmail.com¹, dwi_hasmiyanti@fkip.unsri.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adversity quotient terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 12 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Palembang semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian berjumlah 83 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur adversity quotient dan tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara adversity quotient terhadap hasil belajar peserta didik dengan persamaan regresi $Y = 0,041 + 0,337X$. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai thitung sebesar 3,2718 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,990, sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, koefisien determinasi menunjukkan bahwa adversity quotient memberikan kontribusi sebesar 89% terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi adversity quotient yang dimiliki peserta didik, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, pengembangan adversity quotient perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Adversity Quotient, Hasil Belajar, Pendidikan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang. Dalam semua waktu, di semua tempat, dan melalui sarana apapun, baik formal, informal, ataupun nonformal. Untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan tersebut, maka harus dilakukan proses pembelajaran terlebih dahulu. Melalui proses pembelajaran individu dilatih untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya sendiri maupun bagi masyarakat. Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh seseorang akan sangat tergantung pada pendidikan yang dilakukan (Alwi dkk., 2022). Melalui pendidikan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang bisa berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, seperti minat, motivasi, intelegensi, dan kemampuan menghadapi kesulitan, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor internal yang diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar adalah *adversity quotient*.

Menurut Stoltz (2000), *adversity quotient* merupakan kemampuan individu dalam menghadapi, mengendalikan, dan mengatasi berbagai kesulitan sehingga mampu bertahan serta mencapai keberhasilan. Individu dengan *adversity quotient* yang tinggi cenderung memiliki daya juang yang lebih baik, tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan, serta mampu mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan, kemampuan tersebut sangat diperlukan agar peserta didik dapat menyelesaikan berbagai tantangan selama proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *adversity quotient* memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan akademik peserta didik. Muhayana dkk. (2021) menyatakan bahwa *adversity quotient* berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar karena peserta didik yang memiliki daya juang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi hambatan dalam proses belajar. Selanjutnya, Soimah dkk. (2021) menjelaskan bahwa kemampuan menghadapi kesulitan dapat meningkatkan motivasi belajar dan berdampak pada peningkatan prestasi akademik peserta didik. Penelitian Fadila dan Armiati (2023) juga menunjukkan bahwa *adversity quotient* merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2024 melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 12 Palembang, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik masih belum optimal. Guru menyampaikan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, mudah menyerah ketika menghadapi soal yang dianggap sulit, dan kurang memiliki daya juang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa tingkat *adversity quotient* peserta didik belum menunjukkan pengaruh secara langsung terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar masih perlu mendapat perhatian sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar.

Di sisi lain, hasil penelitian Setyobudi dkk. (2023) menunjukkan bahwa *adversity quotient*, kemandirian belajar, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam menghadapi kesulitan, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Hasil tersebut berbeda dengan kondisi awal yang ditemukan di SMA Negeri 12 Palembang, di mana guru belum melihat adanya pengaruh yang nyata antara *adversity quotient* dengan hasil belajar peserta didik. Perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan kondisi empiris di lapangan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain itu, penelitian mengenai pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 12 Palembang masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada konteks pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 12 Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi.

Penelitian terdahulu yang relevan antara lain dilakukan oleh Setyobudi dkk., (2023) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yang menunjukkan bahwa *adversity quotient* terhadap kemandirian, motivasi, dan hasil belajar memberikan kontribusi dan pengaruh positif serta signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 88.5 %. Selain itu, penelitian Yulianda & Syofyan, (2018) dari Universitas Negeri Padang, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* maka hasil belajar ekonomi siswa juga semakin meningkat. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, penelitian ini dilakukan untuk menguji adakah pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 12 Palembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA Negeri 12 Palembang. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 12 Palembang pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 12 Palembang yang berjumlah 104 peserta didik, terdiri atas kelas XI.1 sebanyak 35 peserta didik, kelas XI.2 sebanyak 35 peserta didik, dan kelas XI.6 sebanyak 34 peserta didik. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 83 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu *adversity quotient* (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). *Adversity quotient* diukur berdasarkan empat indikator yang dikemukakan oleh Stoltz, yaitu *control*, *origin and ownership*, *reach*, dan *endurance*. Sementara itu, hasil belajar diukur melalui kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur tingkat *adversity quotient* peserta didik dengan menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil uji instrumen, diperoleh 29 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel. Adapun hasil belajar diukur menggunakan instrumen tes berupa 43 soal pilihan ganda yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Uji prasyarat analisis dilakukan melalui uji normalitas, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana yang dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, dilakukan pula uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel *adversity quotient* terhadap hasil belajar.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah butir pernyataan dan butir soal dalam instrumen angket dan tes dinyatakan valid atau tidak, uji coba dilakukan di kelas XI.3 berjumlah 32 responden yang bukan subjek dari penelitian ini. Untuk menentukan apakah instrumen dinyatakan valid atau tidak, maka perlu dilakukan perbandingan *rhitung* dengan *rtabel* dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (*Pearson*), variabel X (*adversity quotient*) diperoleh hasil sebanyak 29 butir pernyataan valid dan 1 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Sedangkan variabel Y (hasil belajar) diperoleh sebanyak 43 butir soal valid dan 1 butir soal dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan dan butir soal yang valid akan digunakan dalam penelitian, dan butir pernyataan dan butir soal yang tidak valid tidak digunakan.

Uji Reliabilitas

Untuk variabel X (*adversity quotient*) Diperoleh hasil *rhitung* sebesar 0,9000. Kemudian diperoleh keputusan dari hasil perbandingan *rhitung* dengan *rtabel* menggunakan rumus $dk = n - 1 = 32$ dan taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh $rtabel = 0,599$. Diperoleh kesimpulan $rhitung = 0,9000 \geq rtabel = 0,599$, artinya instrumen angket *adversity quotient* dinyatakan reliabel dengan kategori reliabilitas sangat kuat, dan dapat disimpulkan bahwa instrumen angket dapat digunakan untuk penelitian.

Untuk variabel Y (hasil belajar) Diperoleh hasil *rhitung* sebesar 0,9004. Kemudian

diperoleh keputusan dari hasil perbandingan *rhitung* dengan *rtabel* menggunakan rumus $dk = n - 1 = 32$ dan taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh $rtabel = 0,599$. Diperoleh kesimpulan $rhitung = 0,9004 \geq rtabel = 0,599$, artinya instrumen tes hasil belajar dinyatakan reliabel dengan kategori reliabilitas sangat kuat, dan dapat disimpulkan bahwa instrumen tes dapat digunakan untuk penelitian.

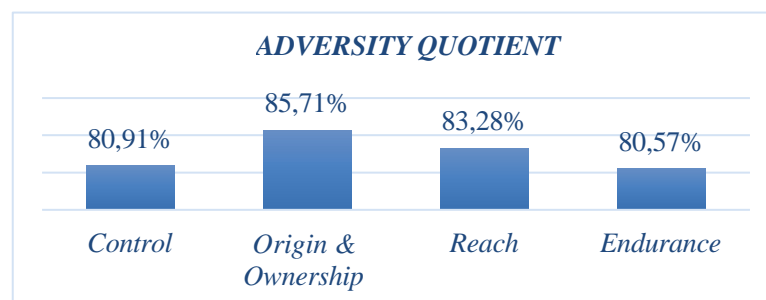
Deskripsi Hasil Data Angket *Adversity Quotient*

Tabel 1 Hasil Data Angket *Adversity Quotient*

Rentang	Kriteria	Frekuensi	Persentase
>105,55	Tinggi (<i>Climber</i>)	19	22,89%
84,5-105,55	Sedang (<i>Camper</i>)	53	63,86%
<85,45	Rendah (<i>Quitter</i>)	11	13,25%
Jumlah			100%
Rerata			95,5%

(Sumber : Data Peneliti, diolah Mei 2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perolehan data hasil angket *adversity quotient* peserta didik kelas XI.1, XI.2, dan XI.6 SMA Negeri 12 Palembang berjumlah 83 Peserta didik didapatkan rerata dengan kategori sedang (*camper*) dengan tingkat persentase 63,86% artinya peserta didik cenderung berusaha diawal ketika menemui kesulitan namun akan mudah merasa puas dengan usahanya. Selanjutnya data hasil angket *adversity quotient* berdasarkan indikator *adversity quotient* sebagai berikut.



(Sumber : Data Peneliti, diolah Mei 2025)

Grafik 1 Presentase Angket *Adversity Quotient* Berdasarkan Indikaor Berdasarkan

hasil data angket *adversity quotient* tersebut diketahui bahwa satu indikator *adversity quotient* mendapatkan nilai yang dikategorikan sedang dan tiga indikator lainnya berada dikategori rendah. Dimana nilai persentase tertinggi berada di indikator *orogin & ownership* sebesar 85,71% yang terkategorikan sedang artinya peserta didik yang mengisi angket menyadari sumber masalah yang ada, bertanggung jawab atas kesalahan, dan memiliki kesadaran akan masalah yang dihadapi. Persentase tertinggi kedua, yaitu indikator *reach* dengan nilai 83,28% yang terkategori rendah artinya peserta didik sudah baik dalam memperbaiki situasi. Ketiga yaitu indikator *control* dengan nilai 80,91% dikategorikan rendah artinya peserta didik cukup baik dalam mengendalikan dan bereaksi terhadap masalah yang dihadapi. Serta keempat yaitu indikator *endurance* yaitu sebesar 80,57%, hal ini menandakan bahwa peserta didik cukup memiliki ketahanan dalam menghadapi masalahnya. Sehingga berdasarkan data hasil per indikator tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa seluruh indikator *adversity quotient* yang digunakan rerata terkategori sedang. Artinya rerata peserta didik kelas XI1, XI2, dan XI6 memiliki tingkat *adversity quotient* yang tinggi.

Deskripsi Hasil Data Tes Hasil Belajar

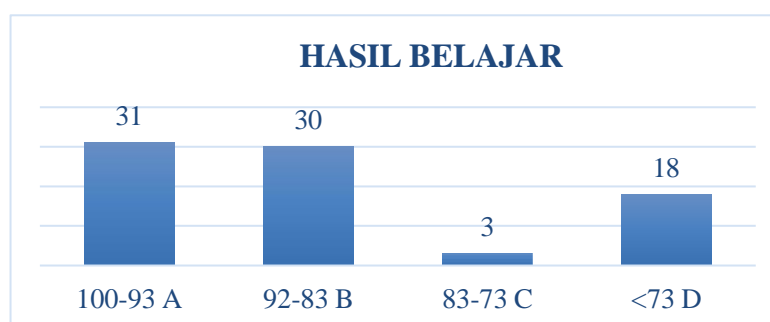
Tabel 2 Hasil Data Tes Hasil Belajar

Keterangan	Kriteria Penilaian	Hasil Belajar
100-93	A	31
92-83	B	31
83-73	C	3
<73	D	18
Jumlah		83

(Sumber : Data Peneliti, diolah Mei 2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perolehan data hasil tes hasil belajar peserta didik kelas XI.1, XI.2, dan XI.6 SMA Negeri 12 Palembang berjumlah 83 Peserta didik didapatkan 31 peserta didik dengan kriteria sangat baik, 31 peserta didik dengan kriteria baik, 3 peserta didik dengan kriteria cukup, dan 18 peserta didik dengan kriteria kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar diraih oleh rentang nilai 100-93 dan 92-83 dengan kriteria sangat baik dan baik.

Berdasarkan hasil data tes hasil belajar yang akan digunakan untuk mengetahui nilai peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Tes ini menguji keberhasilan belajar pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan materi Inflasi. Tes diberikan kepada peserta didik hanya satu kali, dan tes yang diberikan kepada peserta didik diambil dari soal tes peneliti serta dilakukan uji validitas dan reliabilitas 43 soal yang valid. Bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik yaitu pilihan ganda dengan soal sebanyak 43 soal. Hasil belajar peserta didik kelas XI1, XI2, dan XI6 SMA Negeri 12 Palembang dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



(Sumber : Data Peneliti, diolah Mei 2025)

Grafik 1 Data Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Uji Normalitas *Adversity Quotient*

Data angket *adversity quotient* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data angket yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus *liliefors*. Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai Lhitung dan Ltabel, keputusan pengujian ditentukan apabila nilai Lhitung lebih kecil dari Ltabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak; sebaliknya, jika nilai Lhitung lebih besar dari Ltabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 3 Uji Normalitas Data

Variabel	X hitung	X tabel	Kesimpulan
<i>Adversity Quotient</i>	0,0535	0,0972	Data berdistribusi normal

(Sumber : Data Peneliti, diolah Mei 2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan Uji *Liliefors*, diperoleh nilai Lhitung sebesar 0,0536 dan Ltabel sebesar 0,0972. Karena nilai Lhitung < Ltabel (0,0536<0,0972). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Normalitas Hasil Belajar

Data angket *adversity quotient* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data angket yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus *liliefors*. Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai Lhitung dan Ltabel, keputusan pengujian ditentukan apabila nilai Lhitung lebih kecil dari Ltabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak; sebaliknya, jika nilai Lhitung lebih besar dari Ltabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4 Uji Normalitas Data

Variabel	X hitung	X tabel	Kesimpulan
Hasil Belajar	0,0737	0,0972	Data berdistribusi normal

(Sumber : Data Peneliti, diolah Mei 2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *Liliefors*, diperoleh nilai Lhitung sebesar 0,0737 dan Ltabel sebesar 0,0972. Karena nilai Lhitung < Ltabel (0,0737<0,0972). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	T hitung	Ttabel	Keputusan	Kesimpulan
Regresi Linear Sederhana	3,2718	1,990	Ha diterima Ho ditolak	Terdapat pengaruh yang signifikan.

(Sumber : Data Peneliti, diolah Mei 2025)

Berdasarkan hasil hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana menyatakan bahwa thitung lebih besar dari ttabel yaitu $3,2718 > 1,990$ yang berarti H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Adversity Quotient* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA Negeri 12 Palembang. Dan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,89 (89%), yang berarti bahwa *Adversity Quotient* mampu menjelaskan 89% variasi hasil belajar peserta didik, sedangkan 11% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Adversity Quotient* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 12 Palembang sebesar 89%. Dari pembahasan yang telah dipaparkan diatas diketahui bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 12 Palembang. Artinya secara signifikan *adversity quotient* mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *adversity quotient* yang dimiliki peserta didik, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menghadapi tantangan belajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

Dalam dunia pendidikan, *adversity quotient* menjadi salah satu faktor penting yang menentukan sejauh mana peserta didik mampu bertahan dan bangkit dari kesulitan belajar. *Adversity quotient* adalah suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk mengatasi dan mengolah kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadikannya sebuah tantangan untuk diselesaikan, dengan dimensi *adversity Quotient* yang menjadi indikatornya berupa *control* (kendali diri), *origin* dan *ownership* (asal-usul dan pengakuan diri), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan) seseorang terhadap suatu kesulitan sehingga sampai pada tujuannya (Mustika, 2018). Dengan demikian, *adversity quotient* tidak hanya mencerminkan ketahanan mental peserta didik, tetapi juga menjadi indikator penting dalam pencapaian hasil belajar .

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar artinya kecerdasan *adversity* yang ada dalam diri peserta didik dapat memiliki peran dalam membentuk kemampuan pemecahan masalah yang baik. Hal ini dapat terlihat bahwa peserta didik yang sangat baik dalam menyadari sumber masalah yang ada dan mampu bertanggung jawab bahkan dalam pembelajaran. Kemampuan tersebut memungkinkan peserta didik untuk tetap fokus, tidak mudah menyerah, dan mampu mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif. *Adversity quotient* yang tinggi juga mendorong peserta didik untuk lebih proaktif dalam menghadapi tantangan akademik, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan dalam menghadapi kesulitan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar (Kurniawan, 2017). Selain itu, *adversity quotient* juga berperan dalam meningkatkan ketahanan belajar (*learning resilience*) peserta didik saat menghadapi tekanan akademik, seperti tugas yang menumpuk, nilai yang rendah, maupun kegagalan dalam ujian. Peserta didik dengan tingkat *adversity quotient* yang tinggi cenderung memandang hambatan sebagai bagian dari proses belajar yang dapat dilewati, bukan sebagai penghalang mutlak. Sikap ini memungkinkan mereka untuk memiliki motivasi intrinsik yang kuat dan kepercayaan diri dalam menyusun langkah-langkah pemecahan masalah (Setyobudi dkk., 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa siswa dengan *adversity quotient* tinggi memiliki kecenderungan untuk tetap optimis, bertanggung jawab atas hasil belajar mereka, dan tidak mudah menyalahkan kondisi eksternal atas kegagalan yang dialami (Ahmad & Dewi, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Palembang. Temuan tersebut terbukti dengan analisis thitung $3,2718 > t_{tabel} 1,990$ dan memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 89%, hal ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *adversity quotient* seseorang dalam dirinya maka semakin tinggi juga hasil belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran.

REFERENSI

- Alwi, M. A., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 90–95.
- Br Ginting, S. S. (2024). *The Role Of Adversity Quotient (AQ) For Successful Mathematics Learning. JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 31(2), 91–104.
- Bruno, A., Qohar, A., Susanto, H., & Permadi, H. (2021). Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika Dilihat Dari *Adversity Quotient (AQ) Students' Difficulties In Solving Problems With Math Story Problems Seen From Adversity Quotient (AQ)*. 11(November).
- Fadila, N., & Armiaati, A. (2023). Pengaruh Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21632-21642.
- Mardetini, E., Fatimah, S., & Amrina, D. E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic Berbantuan Multimedia Berbasis Prezi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 126–138.
- Muhayana, I., Sridana, N., Prayitno, S., & Amrullah, A. (2021). Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar Matematika SMPN 1 Narmada Tahun Ajaran 2019/2020. *Griya Journal Of Mathematics Education And Application*, 1(2), 132-141.
- Mustika, R. (2018).

- Pratiwi, E., & Mudrikah, S. (2024). Analisis Dampak Keterlibatan Mahasiswa, Adversity Quotient Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Moderasi Kepercayaan Diri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 22(2), 12-27.
- Setyobudi, H., Syamsuri, & Fathurrohman, M. (2023). Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Kemandirian, Motivasi, Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 5(1), 54-64.
- Soimah, L., Suhartono, S., & Wahyudi, W. Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar Daring Ipa Siswa Kelas Iv Sd Sekecamatan Klirong Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3).
- Stoltz, P. G. (1999). *Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities*. John Wiley & Sons.
- Wulandari, S., Hayati, L., Novitasari, D., & Turmuzi, M. (2025). Pengaruh Kecerdasan Logis
- Yulianda, M., & Syofyan, R. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar , Teman Sebaya Terhadap Prokratinasi Akademik Dan Prestasi Belajar. *Ecogen*, 1(2), 450-462.